



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai kajian pustaka yang akan diawali dengan landasan teoritis, yang dimana landasan teoritis berisi konsep atau teori menjelaskan hubungan antara pembahasan dan analisis penelitian. Selanjutnya akan membahas penelitian terdahulu yang akan berisi hasil dari penelitian yang dilakukan, yang bersumber dari jurnal. Dan berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu, maka penulis akan menjelaskan kerangka pemikiran yang berisi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, lalu peneliti akan membahas hipotesis yang akan diuji.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak agen atau pihak manajemen perusahaan dengan pihak principal yang merupakan pemilik perusahaan yang dimana principal adalah pihak yang memperkerjakan agen untuk mengerjakan tugas untuk principal, dan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Dengan adanya kontrak atau hubungan yang diberikan oleh pihak principal kepada pihak agen, maka berarti pihak agen atau manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan kepentingan pihak principal atau selaku pemegang saham, namun tidak ada jaminan jika pihak agen atau manajemen bertindak sesuai yang diinginkan pihak principal atau pemegang saham. Sehingga kedua belah pihak akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan masing-masing, pihak principal juga akan mendapatkan keuntungan yang tingkat pengembalian atau deviden yang tinggi atas investasinya, sedangkan pihak agen atau manajer perusahaan akan keuntungan yang berupa insentif yang



tinggi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan dalam perusahaan, yang dimana masing-masing ingin mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan sehingga menimbulkan agency problem.

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) menjelaskan principal dapat membatasi perbedaan dari ketertarikannya dengan menetapkan tingkat insentif yang sesuai untuk agen dengan menimbulkan biaya pemantauan (*Monitoring Cost*) yang dibuat untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Dalam beberapa situasi, principal tersebut akan membayar agen untuk mengeluarkan biaya kontrak (*Bonding Cost*) agar dapat menjamin bahwa agen tidak mengambil tindakan tertentu yang merugikan principal atau untuk memastikan bahwa principal akan diberi kompensasi (*Residual Loss*) jika melakukan tindakan tersebut.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk bagi investor mengenai pandangan prospek perusahaan. Spence, (1978) mengemukakan bahwa pihak pemilik informasi berusaha memberikan sinyal informasi yang relevan yang dapat bermanfaat bagi pihak penerima. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal baik dan sinyal buruk yang digunakan dalam menggambarkan informasi keuangan dalam sebuah perusahaan yang akan berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan tersebut. Teori sinyal lebih menekankan pada pentingnya informasi yang disampaikan perusahaan kepada calon investor. Ketika informasi perusahaan telah disampaikan, maka calon investor akan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Sebuah informasi perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikatakan baik jika sebuah perusahaan memiliki prospek baik di masa yang akan datang yang akan menarik minat calon investor.

Untuk menarik minat calon investor maka sebuah perusahaan harus menyampaikan informasi perusahaan secara terbuka yang berupa laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan dapat berupa informasi relevan mengenai informasi akuntansi yang memuat informasi keuangan perusahaan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan keuangan perusahaan. Dengan teori sinyal ini maka investor diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan menganalisis informasi yang dipublikasi oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi barang atau jasa, atau merupakan suatu lembaga yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual kembali ke masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan akan lebih meningkat. Perusahaan yang go-public memberi indikator nilai perusahaan melalui harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek indonesia. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka identik dengan meningkatnya harga saham dan hal ini sependapat dengan pengertian dari nilai perusahaan yang dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan peningkatan nilai tersebut. Semakin tinggi harga saham maka tingkat kemamukran pemegang saham juga akan meningkat.

Untuk tercapainya nilai perusahaan umumnya pemegang saham menyerahkan atau menyetorkan modalnya kepada para pengelola perusahaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau para profesional yang diposisikan sebagai manajer atau komisaris. Harga saham yang terjadi pada pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Terdapat beberapa rasio pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang menunjukkan besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor per saham. PER dapat dihitung dengan perbandingan harga saham per lembar dengan total laba bersih (*Earning per share*) yang diperoleh dari saham tersebut

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba bersih per lembar}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan nilai yang menggambarkan potensi pergerakan harga saham memiliki harga yang tinggi atau rendah. Dengan semakin tinggi nilai dari PBV maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

c. *Tobin's Q*

Menurut Brainard dan Tobin, (1968) Tobin's Q merupakan sebuah indikator dalam pengukuran kinerja perusahaan tentang bagaimana manajemen mengolah asset perusahaan. Pengukuran kinerja dengan tobin;s Q dilihat dari sisi potensi nilai perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

MVE : *Closing price x Outstanding Shares*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Ukuran Dewan (*Board Size*)

Board size atau ukuran dewan merupakan jumlah dari dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan (Ahmed dan Che-Ahmad, 2016). Anggota dewan ini memiliki fungsi yaitu fungsi pengawasan dan fungsi kebijakan dalam suatu perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan strategi yang diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan ini direksi wajib memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi aturan yang terdapat dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku dalam perusahaan seperti patuh dalam membayar pajak, aktif mengikuti rapat perusahaan, mematuhi adanya AMDAL.

Menurut (Wahidah dan Hermanto, 2001), ukuran dewan direksi berperan dalam kinerja perusahaan yang dapat mengurangi agency conflict yang akan terjadi dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi dalam perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat jika pengelolaan yang dilakukan dewan direksi semakin baik. Ukuran dewan yang baik dapat dilihat dari keaktifan dalam keikutsertaan rapat perusahaan. Pengukuran ukuran dewan dapat dilakukan dengan jumlah dari dewan komisaris ditambah dengan jumlah dari dewan direksi.

$$\text{Ukuran Dewan} = \text{Jumlah dewan komisaris} + \text{Jumlah dewan direksi}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dewan Komisaris Independen (*Independent Board Of Commissioners*)

C *Independent Board Of Commissioners* atau komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki relasi dengan anggota komisaris lainnya, pemegang saham juga terbebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak demi kepentingan perusahaan (Fauzia dan Djashan, 2019). Dewan komisaris independen memiliki peran untuk mengawasi kegiatan persero dan juga ditugaskan sebagai penjamin pelaksanaan strategi perusahaan serta mengawasi manajemen dalam mengolah perusahaan agar meningkatnya kinerja perusahaan.

Menurut Suri et al. (2020) dewan komisaris independen yang besar dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Dalam teori agensi perusahaan yang besar maka akan memiliki agency cost yang rendah karena dewan komisaris independen dapat memberikan pengawasan yang baik terhadap dewan direksi. Untuk pengukuran dewan komisaris independen dapat dilakukan dengan rumus yaitu

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Menurut Sella et al. (2019), kepemilikan institusional merupakan aspek yang berperan sebagai pengontrol perusahaan khususnya sebagai manajer. Bertambahnya kepemilikan institusional maka akan berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan aktiva yang diharapkan perusahaan, dan menghindari terhambur-hamburnya aktiva yang dilaksanakan manajemen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, maka akan menunjukkan bahwa memiliki kemampuan besar dalam memantau manajemen, sehingga semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar kekuatan pihak kepemilikan institusional dalam mengawasi manajemen yang akan mendorong dalam peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Fauzia dan Djashan (2019), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan jumlah saham oleh institusi atau pendiri perusahaan. Kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendukung tingkat pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja perusahaan. Untuk pengukuran kepemilikan institusional dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan (Reschiwati et al., 2020). Menurut Iskandar dan Riana (2017) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dapat dilihat dari total assets yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki total asset yang besar, maka pihak manajemen dapat lebih leluasa dalam menggunakan asset tersebut. Namun jumlah asset yang besar akan menurunkan tingkat nilai perusahaan jika dilihat dari sudut pandang pemilik perusahaan, akan tetapi jika dari sisi pihak manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan kemudahan yang dimiliki dalam mengendalikan perusahaan.

Menurut Rasyid dan Emanuel (2019) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan yang dimana ukuran perusahaan dianggap dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempermudah untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat dipergunakan



agar tercapainya kebutuhan perusahaan. Investor memiliki ekspektasi yang terhadap perusahaan yang besar serta deviden dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula keinginan investor untuk memiliki sahamnya, sehingga harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Untuk ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai pengukuran berikut ini:

- a. Dengan Perhitungan Total Aset.

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *Natural Log* (Ln) total asset. *Natural Log* (Ln) pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi flutuasi data yang berlebih (Astuti dan Erawati, 2018).

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

- b. Dengan Menghitung Total Penjualan

Pengukuran dengan menghitung total penjualan yaitu memproksikan ukuran perusahaan dengan menggunakan natural log (Ln) dari total perusahaan.

$$Size = Ln \text{ Total Penjualan}$$

- c. Dengan Menghitung Jumlah Tenaga Kerja

Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan menggunakan jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan pada waktu tertentu.

$$Size = Ln \text{ Total Tenaga Kerja}$$

- d. Dengan Menghitung Kapitalisasi Pasar

Menurut Mar'arti dan Purnomo (2011) ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan Ln total kapitalisasi pasar.

$$Size = Ln \text{ Market Capitalization}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut Dwisastrawan dan Suaryana, (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya perusahaan agar menghasilkan laba untuk investor. profitabilitas merupakan hal yang penting dikarenakan memberikan indikator untuk investor dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penilaian perusahaan. Sehingga investor akan lebih tertarik terhadap saham diperusahaan tersebut.

Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang terukur dalam hal menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva dan setelah biaya-biaya yang dikeluarkan. Dengan mengetahui Return On Asset (ROA), maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasional perusahaan dan telah mendapatkan keuntungan (Fiadicha dan Hanny, 2016). Berikut merupakan beberapa macam yang dapat dilakukan untuk pengukuran profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau marjin laba kotor merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam meminimalisir biaya pokok penjualan sehingga dapat menghaasilkan laba kotor atas penjualannya. Laba kotor dapat dihitung dengan melalui selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan dan dibagi dengan total penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Operating Profit Margin merupakan ukuran dari kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan, rasio operating profit margin dapat menggambarkan keuntungan murni yang diterima atas penjualan yang dilakukan. Berikut rumus untuk menentukan operating profit margin:

$$OPM = \frac{\text{Laba penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan margin laba bersih suatu perusahaan dan salah satu rasio dari profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari perusahaan yang dapat diketahui melalui persentase dari penjualan yang telah dikurangi dengan semua pengeluaran perusahaan. Rumus dalam menghitung net profit margin yaitu

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share adalah salah satu rasio dari profitabilitas yang merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur keuntungan per saham yang beredar dan digunakan untuk menilai kinerja sebuah saham perusahaan. Earning per share dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan bersih} - \text{Deviden saham prioritas}}{\text{Rata - rata tertimbang saham beredar}} \times 100\%$$

e. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah asetnya untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghasilkan laba. Return on assets dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

f. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kesuksesan kinerja manajemen dalam memaksimalkan return para pemegang saham. return on equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Leverage

Perusahaan dapat mempergunakan hutang atau leverage untuk mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Penggunaan hutang ini juga diharapkan dapat digunakan secara efektif agar pihak luar mendapatkan respon positif, agar hutang menjadi sinyal positif yang meningkatkan nilai perusahaan bagi investor. Leverage merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Leverage yang tinggi juga tidak baik bagi perusahaan dikarenakan akan terjadi penurunan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Jika tingkat leverage perusahaan yang tinggi maka akan menggambarkan investasi yang memiliki risiko yang besar, dan berlaku sebaliknya jika leverage suatu perusahaan yang rendah akan menunjukkan resiko dalam investasi kecil. Jenis-jenis perhitungan leverage yaitu

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Debt to equity ratio atau rasio leverage merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pihak kreditor dengan pihak pemilik perusahaan (kreditor). Debt to equity ratio dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Time Interest Earned*

Time interest earned merupakan pengukuran yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menutupi beban bunga di masa yang akan datang dari hutang. Time interest earned dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

c. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan salah satu rasio dari leverage yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rumus untuk perhitungan debt to assets ratio yaitu

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar modal usaha yang dibiayai oleh hutang jangka panjang. Long term debt to equity ratio juga digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja manajemen dalam mengolah hutang jangka panjangnya. Untuk pengukuran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



long term debt to equity ratio dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

e. *Tangible Assets Debt Coverage*

Tangible assets debt coverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dapat digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang yang dapat dihitung pada rumus berikut ini:

$$TAD\ Coverage = \frac{\text{Jumlah aktiva + Tangible + Hutang lancar}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

10. Likuiditas (Liquidity)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. *Liquidity* atau likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga akan memberikan sinyal positif kepada para investor akan kinerja perusahaan yang baik dan akan berdampak dalam peningkatan nilai perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran untuk menghitung likuiditas yaitu:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Current ratio merupakan ukuran dari *liquidity*, yang dimana *current ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dengan semakin tinggi *current ratio* sebuah perusahaan maka menunjukkan kemampuan aktiva

lancar perusahaan dalam membayar hutang lancar. *Liquidity* dapat diukur dengan rasio asset lancar dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan. Rasio cepat dapat dihitung dengan selisih asset lancar dengan persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Pengukuran ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas pada rekening giro atau tabungan bank. Cash ratio dapat diukur dengan jumlah kas atau setara kas dibandingkan dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan salah satu rasio dari likuiditas yang berfungsi sebagai pengukur tingkat kecukupan modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang perusahaan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Inventory to networking capital merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dapat dirangkum dalam rumus berikut ini:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian ini, dengan adanya penelitian terdahulu maka akan lebih memudahkan peneliti untuk memberi penjelasan, deskripsi, serta uraian mengenai pengaruh ukuran dewan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Dita Meilana Sari, Putu Prima Wulandari	2021	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>				positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening.
2.	<p>Halim Tri Rejeki, Slamet Haryono</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	2021	Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia	Variabel Independen: Leverage Dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Hanya vareabel leverage yang berpengaruh dan sesuai dengan teori, hal ini disebabkan karena data perusahaan yang digunakan memiliki perbedaan selisih total aset yang besar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
3.	<p>Love Vernando, Teguh Erawati</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	2020	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,</p>
4.	<p>Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila</p>	2019	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas.</p>	<p>Ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		And Beverages Di Bei	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	I Gusti Ayu Diah Novita Yanti, Ni Putu Ayu Darmayanti	2019	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial. Variabel	Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
6	Sri Ayem, Irmawati Tia	2019	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia)Periode 2012-2016	Variabel Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, return on asset, dan return on equity. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
7.	Elvi Fauzia, Indra Arifin Djashan	2019	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas (ROE), kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan tidak berpengaruh.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
8.	Febriane Wahidah, Suwardi Bambang Hermanto	2018	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017	Variabel Independen: Perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit. Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Cash Effective Tax Rate, dan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel book-tax differences, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)				terhadap nilai perusahaan
9.	Dedi Ardianto, Muhammad Rivandi	2018	Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	pengungkapan intelektual capital, dewan direktur berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan perusahaan pengungkapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)				manajemen risiko dan audit komite tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
10.	Melisa Maria Gosal, Sifrid S. Pangemanan, Maria V.J. Tielung	2018	Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Idx30 Periode 2013-2017	Variabel Independen: Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Dependen: Nilai Perusahaan	GCG secara signifikan dan simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>				<p>pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Disarankan bagi perusahaan untuk menerapkan mekanisme GCG dengan sebaik-baiknya dan konsisten dengan aturan yang berlaku, tetapi tidak hanya untuk formalitas namun sebagai aplikasi yang sebenarnya untuk pengembangan jangka panjang perusahaan</p>
11.	Dea Putri Ayu, A. A. Gede	2017	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai	Variabel Independen: Profitabilitas.	Profitabilitas terbukti berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
11.	Suarjaya Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	positif signifikan terhadap CSR, Profitabilitas dan CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui CSR.
12.	Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama	2017	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Pertumbuhan perusahaan, Struktur modal, Profitabilitas. Variabel Dependen:	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)			Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang				
13.	Herni Kurniawati	2016	Pengaruh <i>Board Size, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Variabel Independen: <i>Board Size, Leverage, Dan Kualitas Audit.</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Board size, kualitas audit, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</i>
14.	Nina Thaharah Nur Fadrih Asyik	2016	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Lq 45	Variabel Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit,	kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>return on asset, dan return on equity.</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>perusahaan, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
15.	Nila Ustiani	2015	Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen,	Variabel Independen: Struktur Modal, Kepemilikan	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal, kepemilikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan Dan Perbankan Di Bei Tahun 2009-2013)	Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	manajerial, keputusan investasi, kebijakan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
16.	Laurensia Chintia Dewi, Yeterina Widi Nugrahanti	2014	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen. Variabel Dependen:	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Dewan komisaris independen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		Tahun 2011–2013)	Nilai Perusahaan	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
17.	Laurensia Chintia Dewi, Yeterina Widi Nugrahanti	2014	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013)	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Pada sub bab kerangka pemikiran ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yang dihubungkan secara teoritis antara variabel penelitian yaitu ukuran dewan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, serta likuiditas yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1. Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi merupakan jumlah dari ukuran dewan direksi dalam sebuah perusahaan. Fungsi dari dewan direksi dalam sebuah perusahaan yaitu mengawasi dan mengendalikan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Jika semua dewan direksi menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik maka pengawasan dalam perusahaan semakin baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalisir adanya *agency problem* yang terjadi antara *principal* dengan pihak agen, yang dimana memiliki perbedaan kepentingan antara pihak agen dengan *principal*.

Oleh karena itu, diperlukan jumlah anggota dewan direksi yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan perusahaan agar proses pengawasan lebih efektif. Sehingga semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin besar kekuatan dewan direksi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja para manajer perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka akan mengindikasikan bahwa adanya tingkat pengawasan yang baik oleh dewan direksi terhadap aktivitas manajer dalam perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat dan tercapainya kepuasan para pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Agency problem terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dengan principal dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dewan komisaris independen memiliki peranan yang penting dalam sebuah perusahaan yang bertindak sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pengawasan perusahaan oleh pemilik, sehingga dewan komisaris independen memiliki fungsi untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan tugasnya yang diberikan oleh para pemegang saham. Jika dewan komisaris independen melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik dalam melakukan pengawasan di dalam perusahaan sehingga semakin baik pengawasan suatu perusahaan maka akan semakin baik kualitas dari pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparansi sehingga akan meminimalisir adanya *agency problem*.

Dengan adanya dewan komisaris independen maka akan memberikan keikutsertaan yang efektif dalam proses penyusunan laporan keuangan dan dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaan telah dijalankan dengan baik, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena para investor akan berasumsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena telah tercermin dalam laporan keuangan yang telah diungkapkan, dengan adanya ketertarikan dari investor maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan maka akan semakin kecil hutang yang digunakan untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendanai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki hak untuk mengandalikan pihak manajemen melalui sebuah proses monitoring. Dengan kepemilikan institusional yang besar maka akan mempercepat manajemen perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan secara transparansi, hal ini terjadi dikarenakan investor institusional memiliki hak monitoring.

Dengan tingginya tingkat yang transparansi maka investor akan berasumsi adanya proses monitoring yang baik dalam perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan dan meminimalisir adanya *agency problem* antara pihak agen dengan *principal* karena tercapainya tingkat kesejahteraan yang diinginkan oleh masing-masing pihak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hubungan keagenan antara pihak agen dengan *principal*, manajer pengendalian oleh investor institusional maka akan berdampak pada kinerja perusahaan terhadap laporan keuangan yang diungkapkan. Dengan laporan keuangan harus bertanggung jawab atas sumber daya yang dikelolanya. Semakin besarnya sumber daya yang dikelola oleh manajer maka semakin besar juga aktivitas dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang terletak pada aktiva perusahaan, dengan semakin besar ukuran perusahaan maka banyak investor akan lebih tertarik pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan adanya asumsi bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil, dengan kestabilan perusahaan maka investor akan lebih tertarik memiliki saham perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki peminat yang banyak dari investor maka akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Sehingga

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin mudah perusahaan memperoleh pendanaan yang baik. Semakin banyak dana yang diperoleh perusahaan maka akan mendukung proses operasional perusahaan berjalan dengan baik dan lancar, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan yang juga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi bagi para calon investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu pengukuran prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan laba yang besar maka akan memberikan informasi positif mengenai prospek perusahaan. Pada teori sinyal menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang bagus dimasa mendatang mengenai kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan profitabilitas yang baik dari tahun ke tahun, dapat memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan.

Sinyal yang diberikan berupa pengungkapan informasi akuntansi. Pengungkapan mengenai informasi akuntansi dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka akan semakin tinggi prospek perusahaan kedepannya sehingga akan berdampak pada penambahan nilai perusahaan. Dengan bertambahnya nilai perusahaan, maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

6. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang disediakan oleh pihak kreditur. *Leverage* memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan jumlah ekuitas yang dimilikinya. Selain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu, *leverage* juga berkaitan dengan keputusan manajemen mengenai pendanaan perusahaan dengan menggunakan hutang. Dalam teori sinyal keputusan keuangan ini akan memberikan sinyal bagi pemegang saham mengenai keadaan internal perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang. Dalam hubungannya dengan nilai perusahaan *leverage* menggambarkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang diperoleh dari hutang yang digunakan sebagai pembiayaan aktiva, modal, beban yang ditanggung perusahaan, dan juga digunakan sebagai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio *leverage* lebih dari 1 (satu) menandakan porsi hutang yang lebih besar dibanding ekuitasnya, sehingga pada kondisi ini perusahaan akan lebih memusatkan kinerjanya untuk melunasi kewajibannya dan mengesampingkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan untuk rasio *leverage* dibawah 1 (satu) menandakan porsi ekuitas yang lebih besar dibandingkan hutang sehingga dalam kondisi ini perusahaan dapat lebih mementingkan untuk peningkatan nilai perusahaan yang merupakan harapan dari para pemegang saham. Dengan ini maka rasio *leverage* merupakan salah satu indikator para pemegang saham untuk menilai adanya pengambilan keputusan pendanaan yang baik atau buruk oleh manajemen perusahaan.

7. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan sebuah indikator dalam menilai mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas juga dapat berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Perusahaan dikatakan memiliki posisi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

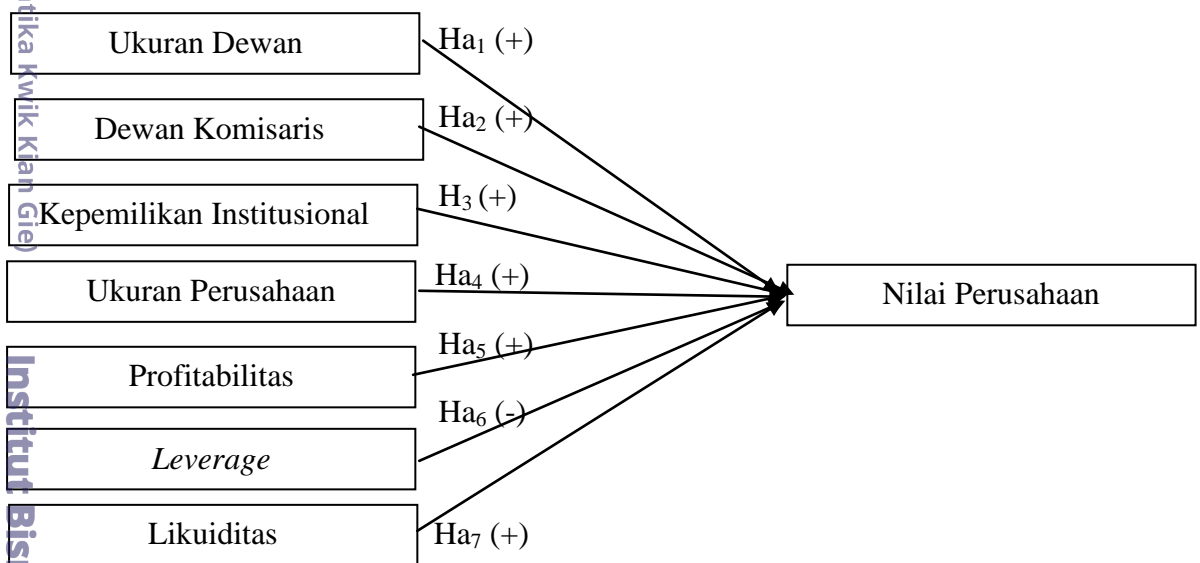


keuangan yang kuat jika dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, memelihara modal likuiditas yang cukup untuk operasional, membayar hutang dan deviden yang dibutuhkan, dan memelihara tingkat kredit yang dibutuhkan.

Tingginya rasio likuiditas sebuah perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham, hal ini dikarenakan adanya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang operasionalnya sehingga memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat rasio yang tinggi, maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini

Ha₁: Ukuran Dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha6: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ha7: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.